PERAN KELUARGA DALAM MENGATASI MALARIA: STUDI KASUS PADA KELUARGA DAN PERAWAT PUSKESMAS

Petrus Belarminus¹, Verayanti Albertina Bata², Ririn Widiyastuti³, Desi Natalia Riti⁴

Poltekkes Kemenkes Kupang

Email Korespondensi: petrusmr71@gmail.com

Artikel history

Dikirim, May 12th, 2023

Ditinjau, Jun 7th, 2023

Diterima, Jun 14th, 2023

ABSTRACT

Malaria remains a health problem in Indonesia, especially in rural areas. Families have an important role in preventing, treating, and caring for malaria. This study aims to determine the role of families in preventing, treating, and caring for malaria in Padedewatu Village, West Sumba Regency. Method of This study used a qualitative approach with a single case study design. Data were obtained through in-depth interviews with five families who had family members who had suffered from malaria and a nurse. Data analysis used content analysis techniques. The results of this study showed that families have an important role in preventing, treating, and caring for malaria, such as providing health education on the importance of avoiding mosquito bites, using mosquito nets, and modifying the home environment. Conclusion of this study the role of families in addressing malaria is very important, especially in prevention and care.

Keywords: *Malaria; Family; HealthEducation; Use of Mosquito Nets; Caring and Treating*

ABSTRAK

Malaria masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Keluarga memiliki peran penting dalam pencegahan, pengobatan, dan perawatan malaria. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keluarga dalam pencegahan, pengobatan, dan perawatan malaria di Desa Padedewatu, Kabupaten Sumba Barat. Metode Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan lima keluarga yang memiliki anggota keluarga yang pernah menderita malaria dan seorang perawat. Analisis data menggunakan teknik content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam pencegahan, pengobatan, dan perawatan malaria, seperti memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya menghindari gigitan nyamuk, penggunaan kelambu, dan memodifikasi lingkungan rumah. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa Peran keluarga dalam mengatasi malaria sangat penting, terutama dalam pencegahan dan perawatan.

Kata Kunci: *Malaria; Keluarga; Pendidikan Kesehatan; Penggunaan Kelambu; Perawatan dan Pengobatan*

PENDAHULUAN

Malaria adalah salah satu penyakit infeksi yang masih menjadi masalah global, terutama pada kelompok resiko tinggi seperti bayi, anak, balita, dan ibu hamil. Penyakit ini disebabkan oleh parasit Plasmodium yang ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles betina. Selain menimbulkan masalah kesehatan, malaria juga memiliki dampak sosial ekonomi seperti kerugian ekonomi, kemiskinan, dan keterbelakangan. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), insiden malaria di dunia pada tahun 2010 hingga 2018 mencapai 228 juta kasus dan 405.000 kematian akibat penyakit tersebut, dengan 67% atau 272.000 di antaranya terjadi pada anak-anak di bawah lima tahun (balita) (World Health organization, 2023).

Indonesia termasuk salah satu negara yang endemis malaria, dan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu wilayah endemis dengan empat kabupaten di Pulau Sumba yang menjadi penyumbang terbesar kasus malaria di provinsi tersebut. Untuk memberantas malaria di Sumba, dibentuklah Konsorsium Eliminasi Malaria Sumba yang merupakan salah satu upaya Dinas Kesehatan NTT mempercepat eliminasi malaria. Program ini dievaluasi setiap enam bulan (Guntur et al., 2021).

Pada hasil pertemuan Monitoring dan Evaluasi (Monev) pertama Konsorsium Malaria Sumba tahun 2019, tercatat bahwa angka kejadian malaria di Sumba mengalami penurunan signifikan sejak 2017 (The Sumba Foundation, 2018). Di Puskesmas Padedi Watu, tercatat bahwa kasus malaria juga mengalami penurunan setiap tahunnya.

Faktor pengendalian malaria sebaiknya berbasis keluarga, karena keluarga merupakan organisasi masyarakat terkecil yang turut berperan dalam setiap aspek kehidupan sosial, termasuk di dalamnya kesehatan. Oleh karena itu, untuk menurunkan angka kesakitan seperti malaria, peran serta keluarga dalam menghindari faktor-faktor yang meningkatkan angka kejadian malaria sangat penting (Dhewantara et al., 2019; Isnani et al., 2021).

Penelitian ini akan mengeksplorasi peran keluarga dalam pencegahan malaria dan mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga dalam melakukan pencegahan malaria di Sumba Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kebaruan dalam pengendalian malaria di Sumba Barat dan juga sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah kesehatan masyarakat.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Padedewatu Kabupaten Sumba Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan berlangsung dari bulan

April hingga Juli 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu, ayah, atau anggota keluarga yang berperan dalam penatalaksanaan anggota keluarga yang menderita malaria. Kriteria pemilihan partisipan adalah partisipan yang sudah dewasa dan mampu bertanggung jawab atas informasi yang disampaikan selama penelitian. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 5 keluarga dan 2 orang perawat. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam pemilihan partisipan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi dan wawancara mendalam (indepth interview). Teknik Analisis Data, data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data diolah melalui analisis kualitatif. Peneliti akan menggunakan prinsip immersion yaitu memposisikan diri seolah-olah menjadi bagian dari fenomena yang diamati. Pada saat menggali data penelitian, peneliti mengabaikan segala asumsi pribadi terkait fenomena yang diteliti, mengesampingkan pengetahuan dan pemahaman pribadinya, serta berusaha sepenuhnya untuk memposisikan diri sebagai partisipan dan memandang segala sesuatu dari perspektif partisipan. Konsep ini disebut dengan epoche atau bracketing. Selain itu, data yang diperoleh akan diolah dengan teknik content analysis untuk mengidentifikasi tema dan pola dalam data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Demografi Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran keluarga dalam penatalaksanaan malaria di wilayah kerja Puskesmas Padediwatu, Kabupaten Sumba Barat. Secara geografis, daerah penelitian merupakan daerah pegunungan tinggi yang dikelilingi oleh lembah-lembah dan jurang-jurang, dengan kemiringan lebih dari 45⁰. Puskesmas Padediwatu sendiri berbatasan dengan Desa Pari Rara dan Desa Wee Hurra di sebelah timur, Desa Ringu Rara Kecamatan Lamboya di sebelah barat, Desa Praibakul di sebelah utara, dan Samudera Hindia di sebelah selatan. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Padediwatu yang terletak di Kecamatan Wanukaka, Kabupaten Sumba Barat, dengan luas wilayah seluas 32,7 km². Pemilihan puskesmas ini didasarkan pada jumlah kasus malaria terbanyak di Kabupaten Sumba Barat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 5 keluarga yang pernah mengalami penyakit malaria (K.1, K.2, K.3, K.4 dan K.5), 5 suami atau keluarga (S.1, S.2, S.3, S.4 dan S.5), dan 2 petugas kesehatan/perawat (P.1, P.2), serta didukung oleh data tambahan berupa dokumen yang berkaitan dengan karakteristik informan. Karakteristik keluarga yang menjadi informan utama adalah rata-rata suami berusia 24-30 tahun, memiliki pendidikan SMP, dan berpenghasilan

antara Rp 700.000-1.000.000/bulan. Pekerjaan rata-rata suami atau keluarga adalah buruh tani dan melaut. Seluruh informan telah memberikan persetujuan untuk menjadi subyek penelitian setelah mendapatkan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian.

Keluarga yang mengalami malaria menyatakan bahwa anggota keluarga lainnya berperan dalam memberikan informasi terkait penyakit malaria. Sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“...kami seluruh keluarga sering dapat penyuluhan malaria dari bapak ibu perawat atau dokter bapak, jadi di rumah ini keluarga semua di kamar-kamar sudah pakai kelambu yang kami dapat dari Puskesmas, keluarga saling mendukung untuk atasi ini malaria, berbahaya sekali bapa, kami dapat informasi dari petugas kesehatan di Puskesmas dan klinik malaria yang namanya Sumba Foundation...” (Keluarga pertama).

“....saya punya keluarga paling takut malaria bapak, ini saya punya suami adalah kader malaria bapak, jadi di rumah ini keluarga semua di kamar-kamar sudah pakai kelambu yang kami dapat dari Puskesmas, keluarga saling mendukung untuk atasi ini malaria, kalau sudah tidak enak badan kami lari sudah ke puskesmas, ini kelambu begitu bagi dari petugas kami pakai sampai sekarang...” (Keluarga kedua)

“Pokoknya bapak, ember bokor bekas kami langsung bakar, kita simpan ini tempat bertelurnya nyamuk malaria sudah bapak” (Keluarga ketiga).

“ kami sudah tobat kena malaria bapak, jadi sekarang kami tiap minggu kasih bersih rumah, kandang babi, ayam kasih bersih, kotoran-kotoran kami sudah bakar, setiap kamar pasang kelambu malaria bapa, apalagi saya punya anak perempuan ini di sekolah mereka sering dapat informasi tentang malaria, jadi dia yang paling semangat kasih tahu kami tentang bahayanya ini malaria bapak” (Keluarga kelima).

Hal ini juga didukung dengan kutipan hasil wawancara yang dilakukan pada suami :

“...kami seluruh keluarga, keluarga saling mendukung untuk atasi malaria ini, berbahaya sekali bapak, jadi setiap sore itu kami tutup sudah jendela-jendela rumah dan kasih turun memang kelambu, apalagi kalau musim hujan ini drom-drom atau ember besar tidak boleh tampung air dalam waktu lama , berbahaya sekali...” (Suami dari keluarga pertama).

Keluarga sangat berperan dalam memberikan pendidikan kesehatan terkait dengan penyakit malaria. Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara yang dilakukan. Dengan adanya malaria, maka diperlukan adanya dukungan dari suami, keluarga maupun tenaga kesehatan dalam proses pemeriksaan ataupun penanganan malaria tersebut ke pusat pelayanan rujukan yang lebih memadai. Selain dukungan dari suami, dukungan keluarga secara umum menimbulkan pengaruh positif bagi kesejahteraan fisik maupun psikis dan secara khusus mempengaruhi kesehatan.

Adanya dukungan dari suami dan keluarga kepada ibu ke pusat pelayanan kesehatan seperti puskesmas dan posyandu. Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“ Masyarakat paham sekali tentang penanganan malaria, kami rutin membagikan kelambu, dan ketika kami lakukan evaluasi, kurang lebih 85% keluarga sudah menggunakan kelambu, masyarakat paham tentang penanganan malaria, mereka sudah tahu, kalau merasa tidak enak badan, berarti masyarakat ke Puskesmas sudah atau rumah sakit, takut malaria ” (Perawat pertama).

“ saya pengelola malaria, kami ada program eliminasi malaria, yaitu dengan pembagian kelambu, dan 80% keluarga sudah menggunakan kelambu. Masyarakat, keluarga saling mendukung, karena mereka paham bapak, kalau sudah kena malaria tidak main-main. Memang mayoritas model rumah masyarakat sini itu rumah adat, di bagian bawah rumah dijadikan kandang hewan-hewan, tetapi sekarang masyarakat sudah modern, mereka sudah pisahkan dan paham sekali dampak dari pola hidup seperti itu.. ” (Perawat kedua).

2. Pembahasan

Peran keluarga dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya penyakit malaria

Peran keluarga dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya penyakit malaria adalah sangat penting. Keluarga dapat memberikan edukasi dan pengetahuan kepada anggota keluarganya tentang cara pencegahan, gejala, dan pengobatan malaria. Selain itu, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan seperti perawat dalam memberikan informasi dan konseling kesehatan dapat meningkatkan kunjungan di fasilitas kesehatan dan terjadi peningkatan derajat kesehatan (Atmojo et al., 2023; Sakinah et al., 2021)

Namun, terdapat juga hasil penelitian yang tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, seperti penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tidak selalu efektif dalam mengubah perilaku masyarakat terkait kesehatan (Laverack, 2017). Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi dan pengembangan program pendidikan kesehatan yang tepat dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait kesehatan malaria.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan dan pengobatan malaria, peran keluarga dalam memberikan edukasi dan informasi sangat penting. Keluarga dapat memainkan peran penting dalam membantu mencegah dan mengurangi penyebaran penyakit malaria. Dalam hal ini, tenaga kesehatan juga dapat berperan sebagai sumber informasi dan keterampilan yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait kesehatan malaria. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama

antara keluarga, tenaga kesehatan, dan pihak terkait lainnya untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari penyakit malaria.

Peran keluarga dalam memberikan pemahaman dan penjelasan kepada anggota keluarga untuk penggunaan kelambu

Peran keluarga dalam memberikan pemahaman dan penjelasan kepada anggota keluarga untuk penggunaan kelambu sangat penting dalam memperkuat tindakan pencegahan penyakit malaria. Beberapa hasil penelitian terdahulu mendukung hal ini. Menurut penelitian oleh Safrudin et al., (2022), keluarga yang mendapat dukungan dan edukasi tentang penggunaan kelambu memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk menggunakan kelambu. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Isir et al., (2021) yang menunjukkan bahwa dukungan dan pendidikan dari keluarga meningkatkan penggunaan kelambu untuk mencegah malaria.

Namun, terdapat juga beberapa hasil penelitian terdahulu yang tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. Menurut penelitian oleh Topazian et al., (2021), faktor budaya dan perilaku individu dapat mempengaruhi penggunaan kelambu. Selain itu, faktor seperti kondisi ekonomi keluarga dan ketersediaan kelambu di pasar juga dapat mempengaruhi penggunaan kelambu.

Secara keseluruhan, peran keluarga dalam memberikan pemahaman dan penjelasan tentang penggunaan kelambu sangat penting dalam pencegahan malaria. Namun, faktor-faktor lain seperti budaya, kondisi ekonomi keluarga, dan ketersediaan kelambu di pasar juga harus diperhatikan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan akses terhadap kelambu sebagai upaya pencegahan malaria.

Peran keluarga dalam memodifikasi lingkungan rumah

Program pemberantasan dan pencegahan malaria memerlukan peran serta aktif dari keluarga dalam memodifikasi lingkungan rumah untuk mencegah malaria. Beberapa hasil penelitian mendukung hal ini, misalnya studi oleh Furnival-Adams et al., (2021) yang menunjukkan bahwa peran keluarga dalam memodifikasi lingkungan untuk pencegahan malaria dapat menurunkan tingkat infeksi malaria pada anak-anak. Selain itu, penelitian lain oleh Girum et al., (2017) juga menemukan bahwa peran keluarga dalam memodifikasi lingkungan dapat membantu menurunkan tingkat kesakitan dan kematian akibat malaria.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak sejalan dengan temuan tersebut. Misalnya, studi oleh Meliyanie et al., (2020) menemukan bahwa meskipun keluarga memahami pentingnya memodifikasi lingkungan untuk mencegah malaria, mereka sering mengalami kesulitan dalam mengimplementasikannya karena kurangnya sumber daya dan dukungan dari pemerintah.

Secara keseluruhan, peran keluarga dalam memodifikasi lingkungan untuk pencegahan malaria sangat penting. Dukungan keluarga dapat membantu menurunkan tingkat infeksi malaria dan meningkatkan derajat kesehatan. Namun, dibutuhkan juga dukungan dari pemerintah dan sumber daya yang cukup untuk memastikan keluarga dapat mengimplementasikan tindakan pencegahan malaria dengan optimal.

Peran keluarga dalam melakukan perawatan dan pengobatan malaria

Menurut penelitian Tusting et al., (2015), keluarga memiliki peran penting dalam pencarian pengobatan modern untuk anggota keluarga yang sakit, dan sebagian besar responden mengaku memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk mendapatkan perawatan dan pengobatan malaria. Hal ini juga sejalan dengan tugas kesehatan keluarga dalam bidang kesehatan yang dijelaskan oleh Freudman (Ramadia et al., 2023).

Namun, ada juga penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan aksesibilitas terhadap pelayanan kesehatan menjadi kendala utama dalam upaya pencegahan dan pengobatan malaria di beberapa wilayah, seperti penelitian yang dilakukan oleh Musoke et al., (2021) di Uganda.

Secara keseluruhan, peran keluarga dalam melakukan perawatan dan pengobatan malaria sangat penting dan sejalan dengan tugas kesehatan keluarga dalam bidang kesehatan. Namun, faktor ekonomi dan aksesibilitas terhadap pelayanan kesehatan perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan dan pengobatan malaria.

Peran keluarga dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya penyakit malaria sangat penting dalam upaya pencegahan dan penanganan penyakit malaria. Keluarga dapat memberikan informasi tentang penyakit malaria kepada anggota keluarga dan masyarakat sekitar dengan cara memberikan penjelasan tentang gejala, cara penularan, cara pencegahan, dan tindakan yang harus dilakukan apabila terinfeksi malaria. Dengan begitu, anggota keluarga dan masyarakat sekitar akan lebih teredukasi dan mampu mengenali tanda-tanda awal malaria serta melakukan tindakan pencegahan yang tepat, sehingga dapat mencegah penyebaran penyakit malaria.

Keluarga juga berperan penting dalam memberikan pemahaman dan penjelasan kepada anggota keluarga untuk penggunaan kelambu. Kelambu merupakan salah satu alat yang efektif dalam mencegah gigitan nyamuk yang menjadi penyebar penyakit malaria. Keluarga dapat memberikan pemahaman dan penjelasan tentang cara menggunakan kelambu dengan benar serta cara merawatnya agar tetap efektif dalam mencegah gigitan nyamuk. Selain itu, keluarga juga dapat memastikan bahwa kelambu yang digunakan dalam kondisi baik dan tidak rusak, sehingga nyamuk tidak dapat masuk ke dalam kelambu dan menyebarkan penyakit malaria.

Peran keluarga dalam memodifikasi lingkungan rumah juga sangat penting dalam mencegah penyebaran penyakit malaria. Keluarga dapat melakukan tindakan sederhana seperti menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, dan menguras tempat-tempat yang dapat menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk seperti genangan air. Selain itu, keluarga juga dapat memasang jendela dan pintu dengan kawat kasa yang rapat sehingga nyamuk tidak dapat masuk ke dalam rumah. Dengan melakukan tindakan-tindakan sederhana ini, keluarga dapat memodifikasi lingkungan rumah menjadi tidak kondusif bagi perkembangbiakan nyamuk dan mencegah penyebaran penyakit malaria. Peran keluarga dalam melakukan perawatan dan pengobatan malaria sangat penting untuk memastikan kesembuhan pasien. Keluarga dapat memberikan perhatian dan dukungan emosional pada pasien serta membantu dalam menjaga kebersihan dan kesehatan pasien. Selain itu, keluarga juga dapat memberikan obat-obatan yang diberikan oleh petugas kesehatan secara teratur dan sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Hal ini sangat penting untuk memastikan kesembuhan pasien dan mencegah terjadinya komplikasi akibat penyakit malaria.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga sangat penting dalam melaksanakan tindakan pencegahan dan pengendalian malaria, seperti Pendidikan kesehatan yang diberikan oleh keluarga kepada anggota keluarga lainnya dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pencegahan dan pengendalian malaria. Penggunaan kelambu juga terbukti efektif dalam mengurangi jumlah kasus malaria di wilayah penelitian. Modifikasi lingkungan rumah juga menjadi faktor penting dalam mencegah malaria, seperti pengelolaan air bersih dan pembuangan sampah yang baik. Selain itu, keluarga juga berperan dalam melakukan perawatan dan pengobatan malaria, baik di institusi kesehatan maupun di rumah. pentingnya peran keluarga dalam pencegahan dan pengendalian malaria, peran keluarga dalam memberikan edukasi kesehatan, pentingnya penggunaan kelambu, dan pentingnya modifikasi lingkungan rumah.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disarankan bagi pemerintah, puskesmas, dan perawat untuk meningkatkan edukasi kesehatan tentang malaria kepada masyarakat, termasuk memberikan informasi tentang penggunaan kelambu dan modifikasi lingkungan rumah. Selain itu, perlu adanya dukungan dari pemerintah untuk meningkatkan akses pelayanan kesehatan, termasuk di wilayah yang sulit dijangkau. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan penelitian dengan skala yang lebih besar dan lebih luas wilayahnya, serta melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif dalam pencegahan dan pengendalian malaria.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Puskesmas Padedewatu Kabupaten Sumba Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Prodi Keperawatan Waikabubak, Poltekkes Kemenkes Kupang yang telah memberikan dukungan dan kontribusi besar dalam penelitian ini. Kami sangat berterima kasih atas kerjasama, partisipasi, dan dedikasi yang diberikan dalam proses penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program kesehatan di masa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Atmojo, B. S. R., Widiyanto, B., Atmojo, B. S. R. A., & Arsyad, A. (2023). Analisis Peran Tenaga Kesehatan Dan Dukungan Keluarga Dalam Proses Pemulihan ODGJ di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.26714/jkj.11.1.2023.137-144>
- Dhewantara, P., Ipa, M., & Widawati, M. (2019). *Individual and contextual factors predicting self-reported malaria among adults in eastern Indonesia: Findings from Indonesian community-based survey*. <https://doi.org/10.1186/s12936-019-2758-2>
- Furnival-Adams, J., Olanga, E. A., Napier, M., & Garner, P. (2021). House modifications for preventing malaria. *The Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2021(1), CD013398. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD013398.pub3>
- Girum, T., Hailemichael, G., & Wondimu, A. (2017). Factors affecting prevention and control of malaria among endemic areas of Gurage zone: An implication for malaria elimination in South Ethiopia, 2017. *Tropical Diseases, Travel Medicine and Vaccines*, 3, 17. <https://doi.org/10.1186/s40794-017-0060-2>
- Guntur, R. D., Kingsley, J., & Islam, F. M. A. (2021). Epidemiology of Malaria in East Nusa Tenggara Province in Indonesia: Protocol for a Cross-sectional Study. *JMIR Research Protocols*, 10(4), e23545. <https://doi.org/10.2196/23545>
- Isir, M., Mustamu, A. C., & Egam, A. (2021). Pengaruh Faktor Pengetahuan dan Aksesibilitas Dalam Pemanfaatan Kelambu Insektisida. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.608>
- Isnani, T., Ikawati, B., Prastawa, A., & Sholichah, Z. (2021). Nilai Budaya Jawa Dalam Pengendalian Malaria Untuk Mencapai Eliminasi Malaria Di Kawasan Bukit Menoreh. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 24(4), Article 4. <https://doi.org/10.22435/hsr.v24i4.3974>
- Laverack, G. (2017). The Challenge of Behaviour Change and Health Promotion. *Challenges*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.3390/challe8020025>
- Meliyanie, G., Rahayu, N., & Kusumaningtyas, H. (2020). Pengetahuan, sikap, dan perilaku pekerja hutan terhadap malaria di Desa Miing Kabupaten Tanah Bumbu. *Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases*, 5, 54–61. <https://doi.org/10.22435/jhecds.v5i2.2347>

- Musoke, D., Namata, C., Ndejjo, R., Ssempebwa, J. C., & Musoke, M. B. (2021). Integrated malaria prevention in rural communities in Uganda: A qualitative feasibility study for a randomised controlled trial. *Pilot and Feasibility Studies*, 7(1), 155. <https://doi.org/10.1186/s40814-021-00894-0>
- Ramadia, A., Fadhli, R., Astuti, V. W., Novera, M., Purwaningsih, Khairani, A. I., Nofrel, V., Suharto, Khariroh, S., Wulandini, P., & Siregar, Y. H. (2023). KONSEP ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA. *Penerbit Tahta Media*. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/171>
- Safrudin, W., Sumanto, D., Handoyo, W., & Sayono, S. (2022). Edukasi Penggunaan Kelambu Berinsektisida Di Daerah Pre Eliminasi Malaria Dengan Pendekatan Kunjungan Rumah. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1, 41–45. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v1i2.22>
- Sakinah, A. S., Utomo, W., & Agrina, A. (2021). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PERAN TENAGA KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN KONTROL KE PELAYANAN KESEHATAN PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI SELAMA PANDEMI COVID-19. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v9i2.210>
- The Sumba Foundation. (2018). *Reducing Malaria—The Sumba Foundation*. <https://Sumbafoundation.Org/>. <https://sumbafoundation.org/health/malaria/>
- Topazian, H. M., Gumbo, A., Brandt, K., Kayange, M., Smith, J. S., Edwards, J. K., Goel, V., Mvalo, T., Emch, M., Pettifor, A. E., Juliano, J. J., & Hoffman, I. (2021). Effectiveness of a national mass distribution campaign of long-lasting insecticide-treated nets and indoor residual spraying on clinical malaria in Malawi, 2018–2020. *BMJ Global Health*, 6(5), e005447. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2021-005447>
- Tusting, L. S., Ippolito, M. M., Willey, B. A., Kleinschmidt, I., Dorsey, G., Gosling, R. D., & Lindsay, S. W. (2015). The evidence for improving housing to reduce malaria: A systematic review and meta-analysis. *Malaria Journal*, 14(1), 209. <https://doi.org/10.1186/s12936-015-0724-1>
- World Health organization. (2023). *Fact sheet about malaria*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malaria>